

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN
MINAT PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV A SD NEGERI 5
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Ilmu Tarbiyah



OLEH :

DIAN MUTMAINNAH
NIM. 1416242792

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
 (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dian Mutmainnah
 NIM : 1416242792

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Dian Mutmainnah
 NIM : 1416242792
 Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *munaqasyah* skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Dr. Ali Akbar Jono, M. Pd
 NIP. 197509252001121004

Pembimbing II

Dra. Aam 'Amaliyah, M. Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
 (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Dian Mutmainnah NIM.1416242792 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Ahmad Walid, M.Pd
 NIDN. 2011059101

Penguji I

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
 NIP. 196107291995031001

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
 NIP. 196903081996031005



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

***“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak
manfaatnya bagi orang lain.”***

(HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua ku Ayahndaku tercinta Jasril dan ibundaku tersayang Ermita yang selalu mengiringikan do'a disetiap langkahku, memberi semangat motivasi dan selalu mendukungku dalam segala hal serta telah memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tidak mungkin bisa saya balas dengan apapun.
2. Buat saudaraku tersayang Chairum Nisa dan Afriani Aulia yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan studiku.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menggapai cita-citaku.
4. Pembimbing Akademik Hj Asiyah, M.Pd
5. Almamater IAIN Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

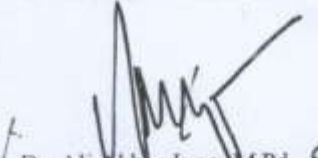
Yang bertanda di bawah ini adalah:

Nama : Dian Mutmainnah
Nim : 1416242792
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 8,93% dan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi,


Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan



6000
RUBIAH




Dian Mutmainnah
NIM. 1416242792

SURAT PERYATAAN

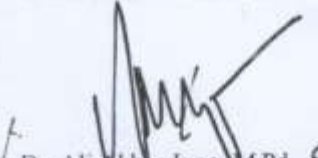
Yang bertanda di bawah ini adalah:

Nama : Dian Mutmainnah
Nim : 1416242792
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 8,93% dan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi,


Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan



6000
RUBAH RUPAH





Dian Mutmainnah
NIM. 1416242792

ABSTRAK

Dian Mutmainnah. Tahun 2019. NIM. 1416242792 Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Ali Akbarjono, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: *Peran Guru, Bakat dan Minat, Seni Budaya dan Prakarya*

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu adalah guru sangat berani dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD Negeri 5 memang memiliki guru pada bidang seni yang dapat mengontrol secara langsung bagaimana bakat dan minat siswa pada bidang seni. Faktor-faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, anak itu sendiri dan bakat yang dimiliki. Disamping itu juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain terdapat peserta didik ada yang tidak mau bekerja sama dengan temannya, ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV A SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU ”**

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi s1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ali Akbar Jono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.i M.Pd.i selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Siti Jalilah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan Dewa Guru yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, 28 Agustus 2020
Penulis



Dian Mutmainnah
NIM. 1416242792

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Menelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Guru	12
2. Peran Guru	13
3. Pengertian Bakat	28
4. Pengertian Minat.....	29

5. Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Responden.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diarahkan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku Manusia. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam arti kegiatan meneras per ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, juga dapat mempunyai perubahan pada perilaku manusia.¹

Selain itu pendidikan nasional menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

¹Dedy Mulyasana, 2015, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 5

² Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas): Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003, (Jakarta sinar grafika), h.3.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dilaksanakan untuk memberikan bekal dasar tersebut yang dapat digunakan untuk hidup bermasyarakat yang berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar, selain itu pendidikan dasar disebut juga dengan sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi.³

Pembelajaran pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi juga merupakan akifitas guru yang profesional, yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar secara terpadu, serta dapat menciptakan situasi kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengajarkan suatu bahan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, membutuhkan suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dan semua komponen dalam situasi mengajar, komponennya seperti: metode, materi, tujuan, media, evaluasi, dan model pembelajaran sebagai kebutuhan untuk hasil dalam belajar peserta didik.

³Dedy Mulyasana, 2015, *Pendidikan Bermutu...*, h. 5

Sehubungan dengan bakat, dalam Al-Quran Surah Al-Isro ayat:

84.surah ke 17 Yaitu:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.⁴

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata setiap “orang berbuat sesuai dengan pembawaan masing-masing“. Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Bakat yang dibawa manusia sejak dia dilahirkan masih dapat belum berkembang secara sempurna, sehingga perlu disalurkan dan dikembangkan melalui bantuan proses pendidikan disekolah. Para guru disekolah perlu mengetahui secara awal tentang bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk dapat mendidiknya sebagai pedoman untuk memberikan proses pendidikan yang dapat menunjang perkembangan bakat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Ada kemampuan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik, misalnya seni, olahraga ataupun kemampuan lainnya. Semua itu akan dapat berkembang dengan baik, apabila bersemangat

⁴Al-Qur’an surah ke- 17, Surat Al-Isra’ ayat 84, Juz 15

dan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan diri dan dapat menjadikan diri sendiri menjadi lebih unggul.⁵

Peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator. guru Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. 4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan.

Selain itu minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek, baik itu objek yang berupa

⁵Dedy Mulyasana, 2015, *Pendidikan Bermutu dan...*, h. 5

benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar, baik itu dirumah, disekolah, dan dimasyarakat tidak adanya minat seseorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Peserta didik yang tidak ada minatnya saat belajar mungkin tidak sesuai dengan bakatnya. Ada tidaknya minat seseorang terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran yang berlangsung disekolah.

Pendidikan seni budaya dan prakarya yang bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna perkembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna perkembangan yang dimiliki seseorang peserta didik yang memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan harmonis unsur estetika, logika, kinestika, dan etika. Sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni dapat menumbuhkan kembangkan kesadaran dan kemampuan yang dimiliki seseorang dapat memberikan apresiasi terhadap budaya Nusantara dan Mancanegara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, Pada hari Rabu, Tanggal 8 Oktober 2017, sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu adalah sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kota

Bengkulu terletak di Jalan Asahan, Kota Bengkulu. Perkembangan bakat dan minat peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu ini banyak memiliki kemampuan bakat yang dapat dikembangkan.⁶ Peserta didik yang memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik SD Negeri 5 Kota Bengkulu tersebut. Adapun prestasi siswa dalam bidang prakarya adalah juara 1 lomba lukis tingkat SD Kota Bengkulu Tahun 2005 dan juara 3 lomba mewarnai tingkat SD Tahun 2015.⁷

Hasil observasi awal juga ditemukan permasalahan yang terjadi pada bidang kesenian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu adalah sebagian peserta didik belum tahu akan potensi bakat yang dimilikinya. Selain itu sebagian peserta didik yang kurang berminat dan kurang percaya diri untuk menampilkan bakat dan minat yang mereka punya, hal ini didasarkan pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, yang mana peserta didik pada minggu awal belum percaya diri untuk menampilkan bakat yang mereka punya. Selain itu peserta didik kesulitan membagi waktu antara antara tatap muka disekolah dengan kegiatan yang dilakukan dirumah seperti kegiatan mengaji dan lain-lain. Sebagian peserta didik malas untuk memulai mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya. Sebagian peserta didik ada kurang berbakat dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, Terlalu banyaknya jumlah peserta didik dapat menyebabkan ketidak efektifan belajar di kelas. Orang tua peserta didik

⁶Ibu Ika Purwanti, kelas IVA, wawancara pada hari Rabu, tanggal 08 Oktober 2018, jam 11.00 WIB

⁷Observasi Bakat Siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, pada hari Selasa, Tanggal Oktober 2018, jam 09.30 WIB

merasa direpotkan pada kegiatan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Wadah yang disediakan di sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat masih kurang seperti: sanggar tari dan pelatih menari dll, kurangnya sarana belajar dalam mengembangkan bakat dan minat.⁸

Faktor lain terdapat pada guru yang kurang menguasai materi seni budaya dan prakarya secara profesional, dan tidak sesuai dengan bidang ahlinya oleh karena itu dapat menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa pada pelajaran seni budaya dan prakarya, Buku seni budaya dan prakarya di perpustakaan masih kurang. Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Faktor guru menjadi permasalahan utama dalam permasalahan ini. mata pelajaran seni budaya membutuhkan waktu pelajaran yang tidak sedikit karena proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan teori secara umum namun juga membutuhkan waktu untuk kegiatan praktek teori yang dijelaskan.⁹

Hal ini diperkuat juga pada saat peneliti mewawancarai Ibu Ika guru wali kelas IV A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang menyadari bahwa kemampuan guru yang kurang menguasai materi seni budaya dan prakarya secara profesional dan kurangnya upaya guru dalam mengembangkan bakat

⁸Observasi Awal Penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Tanggal Oktober 2018, jam 09.30 WIB

⁹Ibu Ika Purwanti, kelas IVA, wawancara awal pada hari Rabu, tanggal 08 Oktober 2018, jam 11.00 WIB

dan minat, menjadi salah satu permasalahan kurangnya peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya dengan judul penelitian yaitu: **“Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian adalah:

1. Peserta didik belum tahu akan potensi bakat yang dimiliki.
2. Peserta didik kurang berminat dalam pelajaran seni budaya dan prakarya.
3. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya.
4. Peserta didik ada yang kurang berbakat dalam pelajaran seni budaya dan prakarya.
5. Jam pembelajaran seni budaya dan prakarya yang kurang.
6. Buku seni budaya dan prakarya masih kurang.
7. Kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dalam mengembangkan bakat dan minat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui pelajaran membuat kerajinan tangan teknik menempel atau kloase di kelas 4 A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Bakat dan minat peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bakat dan minat pada pelajaran Seni Budaya dan prakarya melalui pelajaran membuat kerajinan tangan teknik menempel atau kloase di kelas 4 A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan-rumusan dalam masalah ini adalah:

1. Apa peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakaryadi Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu, dan hasil penelitian ini

untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi bagaimana peran guru dalam menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dalam pelajaran seni budaya dan prakarya
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat belajar peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Istilah guru banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁰

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Karena kemuliaan guru, Gelar pun disandangnya. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik.¹¹ Guru adalah bagian penting dalam struktur masyarakat, baik dalam pengetahuan lembaga

¹⁰SardimanA.M, 2014,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada),h.125

¹¹ SyaifulBahri Djamrah, 2010,*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta), h.34.

pendidikan, masyarakat pada umumnya, maupun dalam struktur kenegaraan.¹²

Guru adalah profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus menjadi guru.¹³ Guru adalah seorang yang dihormati, figur yang tidak memiliki cela dan tidak boleh memiliki kesalahan. Secara sederhana guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar.

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar ke peserta didik yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Peran guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa.¹⁴ Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga diwariskan. Dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Namun demikian, seperti yang telah dijelaskan di muka, guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang semangat

¹²MomonSudarman, 2013, *Propesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Graindo Persada), h.7

¹³ MohUzer Usman, 2009, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.6

¹⁴OndiSaondi dan Suherman Aris, 2012, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT. Refika Aditama), h.18

penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi pengetahuan, tidak mungkin bias menggantikan peran guru. Setiap peran akan dijelaskan dibawah ini:

a. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelumnya proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan tersebut sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna, kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.¹⁵

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada berapa hal yang harus dipahami, khususnya

¹⁵NuniYusvavera Syatra, 2013, *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, (Jogjakarta : Bukubiru Jogjakarta),h.56.

hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.¹⁶

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajar semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- 2) Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancang media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru dapat menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.
- 4) Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat

¹⁶Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 148

memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Guru Sebagai Pengelolah

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut Ivor K. Devais, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikatnya adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru.¹⁷ Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengelola sumber belajar itu sendiri.

Sebagai manejer guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu:

- 1) Melaksanakan tujuan belajar.
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- 3) Memimpin, yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

¹⁷Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h. 149.

Walaupun keempat fungsi itu merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang berhubungan satu sama lain.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan di antaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan. Melalui fungsi perencanaan ini, guru berusaha menjembatani jurang antara dimana murid berada dan kemana mereka harus pergi. Keputusan semacam ini menuntut kemampuan berfikir kreatif dan imajinatif, serta meliputi sejumlah besar kegiatan yang pada hakikatnya tidak teratur dan tidak berstruktur.

Fungsi perorganisasian yang melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah direncanakan. Pengorganisasian, peraturan-peraturan sumber hanyalah alat atau sarana saja untuk mencapai apa yang harus diselesaikan. Tujuan akhirnya adalah membuat agar siswa dapat bekerja dan belajar bersama-sama. Harus diingat, pengorganisasian yang efektif hanya dapat diciptakan manakala siswa dapat belajar secara individual, karena pada dasarnya tujuan yang ingin

dicapai adalah siswa secara individual walaupun pengajaran itu dilaksanakan secara klasik. Keputusan yang berhubungan dengan pengorganisasian ini memerlukan pengertian mendalam dan perhatian terhadap siswa secara individual.

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi murid, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhirnya adalah untuk membangkitkan motivasi dan mendorong murid-murid sehingga mereka menerima dan melatih tanggung jawab untuk belajar mandiri.

Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengawasi peristiwa-pristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun proses tersebut mungkin sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.¹⁸

c. Guru Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator, adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang

¹⁸ Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h. 151

terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok yang ideal bagi setiap siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan peraturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.¹⁹

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator.

1) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarkan sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes yang biasa dilakukan

¹⁹ Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h.285

secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang bisa keluar dalam tes.

Disamping itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar akan tetapi juga proses belajar.

2) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru

Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru, tentu saja tidak sekompleks untuk menilai keberhasilan siswa baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaan.²⁰

e. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar, merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, ia akan menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya dikatakan guru yang kurang baik manakalah ia

²⁰ Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h. 290-292

tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-prilaku tertentu misalnya, teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk dikursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, dan lain sebagainya. Perilaku yang demikian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru sulit mengendalikan kelas.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa. Oleh sebab itu, untuk menjaga guru agar tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak di bandingkan siswa. Misalnya, melacak bahan-bahan dari internet, atau dari bahan cetak terbitan terakhir, atau berbagai informasi dari media masa.
- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan di atas rata-rata siswa lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya, dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.

3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai sumber belajar.²¹

f. Guru Sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bias dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka mereka tentulah tidak sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan kecapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

²¹ Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h.281-282

Seorang guru dan siswa seperti halnya seorang petani dan tanamannya. Seorang petani tidak biasa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakalah ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, member pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswa jadi “itu” atau jadi “ini”. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

Kedua, harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tentang tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan yang akan dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemanasiswa, apa yang harus dilakukan dan lain sebagainya. Untuk meremuskan tujuan yang berhubungan dengan baik dengan sistem nilai masyarakat maupun dengan kondisi psikologi dan fisiologi siswa, yang kesemuanya itu terkandung dalam kurikulum sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki. Disamping itu, juga guru perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.²²

g. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan

²² Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h.285-287

oleh kemampuannya yang rendah pula, akan tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang sangat menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasaan), ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan berkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

c) Gunakan pembagian model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain sebagainya.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya dapat mungkin belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya senyum dan anggukkan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

5) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasilnya.

6) Berilah komentar terhadap hasil kerja siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai

mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya dengan memberikan tulisan “bagus”, atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya.

7) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antara individu.

Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti dengan memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya dapat digunakan dalam khusus-khusus tertentu. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.²³

3. Pengertian Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁴

²³Wina Sanjaya, 2008, *Pembelajaran Implementasi Kurikulum...*, h.290.

²⁴MuhibbinSyah, 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT .Remaja Karya), h.135

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Bakat didefinisikan sebagai potensi bawaan yang dibawa seseorang sejak ia dilahirkan dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan.²⁵ Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.²⁶ Bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan atau potensi bawaan yang dibawa seseorang sejak ia dilahirkan dan perkembangannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

4. Pengertian Minat

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.²⁸

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

²⁵Abdul Hadis, 2008, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 50

²⁶Abu Ahmadi, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 82

²⁷Mustaqim, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 140

²⁸Abdul Hadis, 2008, *Psikologi Dalam Pendidikan...*, h. 44

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.²⁹

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰ Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³¹ Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.³²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa kertertarikan pada suatu keinginan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan.

5. Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar

a. Pelajaran Seni Budaya

Dari segi etimologinya, kata seni diambil dari istilah bahasa sansekerta berupa kata sani yang artinya setiap hal yang sengaja dibuat oleh manusia dengan menghadirkan unsur keindahan serta membangkitkan perasaan dirinya dan bagi orang lain.

Seni budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang memiliki unsur keindahan atau estetika secara turun temurun dari generasi ke generasi.

²⁹Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), h.121

³⁰ Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan...*, h.136

³¹H. CWitherington,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rinerka Cipta), h. 135

³²Elizabeth B. Hurloc, *Perkembangan Anak*, (PT. Glora Aksara Pertama), h. 114

Seni adalah kegiatan manusia untuk mengomunikasikan pengalaman batinnya pada orang lain, yang divisualisasikan dalam tatanan susunan yang indah dan menarik, sehingga dapat menimbulkan kesan rasa senang atau puas bagi yang menghayatinya. Budaya adalah hasil cipta rasa karsa manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi lain.

Seni budaya adalah semua aktivitas berkarya dan menampilkan karya seni yang berakar pada hasil budidaya dan sistem simbol yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik, dan membentuk identitas individu maupun kelompok, memupuk budaya dan karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup masyarakat dalam berperilaku sesuai dengan konteks budayanya.

Menurut Sartono Kartodirdjo Seni budaya adalah suatu system yang koheren yang menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya. Menurut Harry Sulastianto seni budaya merupakan keahlian mengespresikan ide-ide dan pemikiran estetika, serta berimajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah yang mampu menciptakan peradaban yang lebih maju.³³

Prakarya adalah sebagai hasil kerja yang belum jadi atau masih dalam mentah.

³³IkhwanYullanda, 2009, *Seni Budaya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 15 dan 21.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni budaya adalah kegiatan manusia untuk mengomunikasikan pengalaman batinnya dengan cara menampilkan karya seni yang belum jadi atau bahan mentah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi oleh: Asti Kurnian pengaruh minat dan bakat menggambar terhadap hasil gambar siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta tahun 2016, Asti melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara minat dan bakat. Menggambar terhadap hasil gambar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dari minat dan bakat menggambar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang metode penelitian kuantitatif, meneliti tentang bakat menggambar hasil belajar.

Skripsi oleh Siti Hafson: Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan semester 2 materi seni rupa melalui metode demonstrasi karya wisata kelas VA MI MA'Arif Bego tahun 2017, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan bakat minat siswa adalah guru sebagai inspirator, guru sebagai observer dan guru sebagai motivator.

Adapun persamaan penelitian tersebut dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang peran guru, bakat dan minat pelajaran seni budaya. Dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah menggunakan metode karya wisata dan keterampilan.

Skripsi oleh Melia Ajeng Hening Mahargiyanti: pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler pramuka pada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejorong pada tahun 2017, Melia melakukan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dikejombang diperhatikan dan dikembangkan dengan baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang minat dan bakat. Dan sama-sama penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya pengembangan melalui ekstrakurikuler.

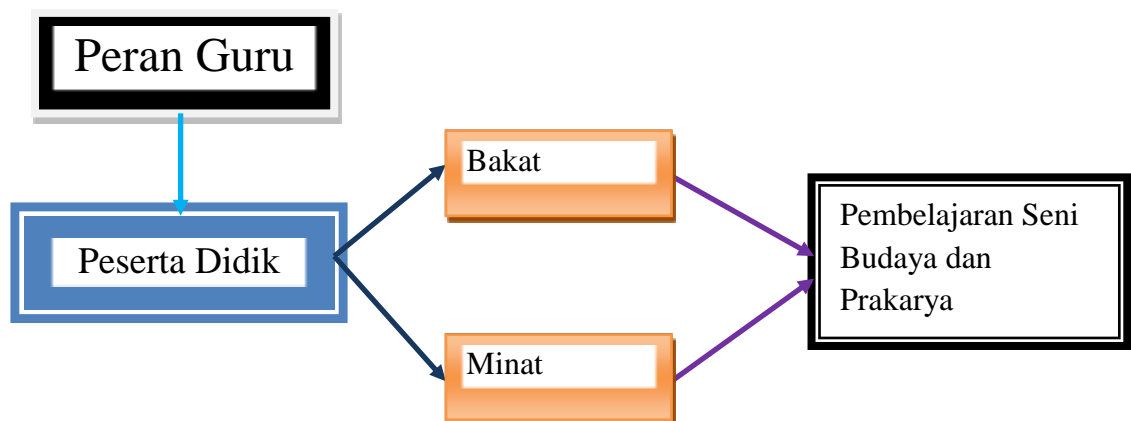
C. Kerangka Berfikir

Guru memiliki peran dan tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minat. Oleh karena itu, seorang guru berhak menjadi pembimbing dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya peran guru dalam membimbing peserta didik mempunyai kewajiban sebagai pembimbing yang memberikan perhatian

khusus kepada peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki.

Bakat dapat muncul berawal dari sebuah minat, kemudian untuk melahirkan kedua istilah tersebut bukanlah suatu hal yang mudah yaitu harus benar-benar memerlukan peran guru tersebut dengan baik disekolah. Guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya melalui pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pemberian hadiah, pemberian piagam bagi peserta didik yang berprestasi dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di sekolah sangatlah menentukan dalam menjaga, mengarahkan dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang, sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Menurut Whitney, metode *deskriptif kualitatif* merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Senada dengan pendapat Surakhmad, bahwa deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada masalah pada masa sekarang.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu studi terhadap realitas kehidupan nyata social masyarakat secara langsung.³⁵ Dalam penelitian lapangan peneliti bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu dan waktu penelitian setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

³⁴ Andri Prastowo, 2016, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Arruz-Media), h. 201-202

³⁵ Bustami Rahman, 2008, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf), h.41

C. Responden

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan ketersediaan dari resuntuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV A dan peserta didik kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu.³⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan ataupun pada sebuah lembaga pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan keadaan yang terjadi pada lembaga tersebut yang dijadikan objek penelitian.³⁷

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap responden yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu.

³⁶Subana, 2009, *Statistik Pendidikan*, (Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia), h. 29-30.

³⁷Darmadi Hamid, 2014, *Metode Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 291

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan atau dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interview*).³⁸

Sehubungan dengan kebutuhan penelitian ini dalam menggunakan metode interview, peneliti menggunakan pendekatan yaitu: interview bebas di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat pada data apa yang dikumpulkan. Hubungan *interviewer* dan *interviewee* dalam suasana biasa dan wajar. *Interview* bebas digunakan untuk mengetahui tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakaryadi Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi data-data sekolah yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan yaitu profil sekolah, administrasi sekolah, data inventaris kelas IVA, RPP , kelas IVA, serta foto kegiatan pembelajaran.

³⁸ Darmadi Hamid, 2014, *Metode Pendidikan dan Sosial ...*, h. 291

³⁹ Darmadi Hamid, 2014, *Metode Pendidikan dan Sosial ...*, h. 292

E. Teknik Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan kebiasaan pribadinya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan.

3. Triangulasi

Pemeriksaan dengan cara triangulasi bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.

4. Pengecekan Anggota

Bila peneliti melakukan penelitian seorang diri, ia boleh berdialog dan berdiskusi dengan partisipan yang diteliti untuk mencari masukan bagi proses pengumpulan data, dan temuan sementara peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Pada hakikatnya analisis kasus negatif adalah mencari perbandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan peneliti.

6. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.⁴⁰

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan keterpercayaan dan akurasi data.

⁴⁰Putra Nusa, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.102-110

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik analisis data diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Pada penelitian Kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan.

Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.

Content Analysis sering digunakan dalam analisis-*analisis* verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti menganalisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan Teknik *Content Analysis* terdapat pada gambar 1

Gambar 1: Teknik *Content Analysis*

2. Teknik Analisis Domain

Teknik analisis domain ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam kebutuhan objek penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

Teknik Analisis Taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan Teknik Analisis Domain, maka Teknik Analisis Taksonomik akan menghasilkan hasil analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada satu domain tersebut pula.

4. Teknik Analisis Kompenensial (*Componential Analysis*)

Teknik analisis kompenensial adalah teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah digunakan karena menggunakan “pendekatan kontras antar elemen”. Kedua teknik analisis tersebut pada umumnya digunakan dalam ilmu-ilmu social karena dua cara ini adalah yang paling mudah digunakan untuk mengenal gejala-gejala sosial.

Teknik analisis komponensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci.

Teknik analisis komponensial baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu :

a. Penggelaran Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan sub-domain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara dapat dibaca dengan mudah.

b. Pemilihan Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil wawancara tersebut dipilih menurut domain dan atau sub-domain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal.

c. Menemukan Elemen-elemen Kontras

Pada tahap ini peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan sub domain yang telah ditemukan elemen.

5. Teknik Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*)

Teknik analisis tema mencoba mengumpulkan sekian banyak tema-tema, fokus budaya, etos budaya, nilai dan simbol-simbol budaya yang terkonsentrasi pada domain-domain tertentu. Lebih jauh dari itu, analisis tema berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu *complex pattern* yang akhirnya akan menampakkan permukaan tentang tema-tema atau faktor yang paling mendominasi domain tersebut dari mana yang kurang mendominasi.

Ada beberapa hal yang paling menonjol pada analisis ini yaitu dalam melakukan analisis, peneliti harus melakukan kegiatan antara lain:

- a. Peneliti harus melakukan “analisis komposisional antar domain”.
- b. Membuat skema sarang laba-laba untuk dapat terbentuk pada domain satu dengan lainnya.
- c. Menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada masing-masing domain.
- d. Menarik kesimpulan secara universal dan holistik tentang makna persoalan sesungguhnya yang sedang dianalisis.

6. Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*)

Teknik analisis komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss mengemukakan

beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik komparatif konstan, yaitu tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.

a. Tahap Membandingkan Kejadian yang Dapat Diterapkan Pada Tiap Kategori

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan pencatatan (*coding*) dan kegiatan memberi komentar terhadap catatan tersebut. Kegiatan analisis dimulai dari peneliti mencatat setiap kejadian mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori itu muncul. Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang disukainya asalkan selalu mempertimbangkan efektivitas media itu untuk penelitian ini.

b. Tahap Memadukan Kategori dan Ciri-Cirinya

Tahap ini adalah tahap peneliti membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari tahap pertama. Pada tahap pertama dilakukan perbandingan terhadap kejadian-kejadian, kemudian dari kejadian tersebut muncul kategori-kategori kejadian tersebut. Pada tahap ini peneliti menghubungkan setiap kategori itu dengan cirinya masing-masing.

c. Tahap Membatasi Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup teori pada tahap ini lebih banyak dilihat dari segi bagaimana peneliti membatasi ruang lingkup sekian

banyak teori sederhana yang terbentuk di tahap sebelumnya, kemudian digeneralisasikan kedalam arus teori yang lebih besar relevansinya. Oleh karena itu, membuka peluang kepada teori itu digunakan dengan kejadian (peristiwa) tempat teori tersebut dibentuk.

d. Tahap Menulis Teori

Bila seorang peneliti telah yakin bahwa kerangka analisis dapat membentuk teori substansi yang sistematis, maka itu sudah merupakan pernyataan akurat yang beralasan tentang masalah-masalah yang dikaji serta dapat dipahami oleh orang lain yang berminat dengan hasil penelitian tersebut. Langkah berikutnya bahwa peneliti telah dapat mempublikasikan teori atau hasil penelitian itu dengan penuh rasa keyakinan.⁴¹

Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah dalam analisis data yaitu:⁴²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

⁴¹Burhan Bungin, 2010, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 84-105

⁴²Burhan Bungin, 2010, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ...*, h. 84-111

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi berisi tentang peran guru kelas dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data hasil reduksi disajikan atau *display* kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang permasalahan yang ada.

c. *Conclusion Drowing Atau Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

Dengan demikian analisis dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat SD Negeri 5 Kota Bengkulu

SD Negeri 5 kota Bengkulu didirikan pada tahun 1950. Sebelum berkembang seperti yang sekarang, dulu di SD Negeri 5 kota Bengkulu hanya mempunyai 2 lokal dan dapat dikatakan sekolah yang sangat minim, jadi seiring perkembangan akhirnya Sekolah ini sekarang dipimpin oleh ibu Siti Jalilah S. Pd, pada tahun 2013 tercatat pada tanggal 31 Juli sudah mendapatkan akreditasi A dengan kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang sudah kondusif dan sangat baik dan di dukung dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang sangat lengkap.

Sistem kegiatan pembelajaran di SD Negeri 5 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan buku paket. Setiap peserta didik memiliki masing-masing 1 buku paket. Kondisi sekolah yang sangat baik dan memiliki peserta didik yang sangat banyak.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

a. Visi

Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, berwawasan lingkungan, kewirausahaan dan unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek.

b. Misi

1. Meningkatkan kegiatan lingkungan hidup yang bersih, asri dan nyaman berkelanjutan.
2. Meningkatkan kegiatan kewirausahaan di lingkungan warga sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan paikem.
4. Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berkarakter sehingga setiap peserta didik dapat mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen parsipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, tujuan yang ingin dicapai terwujudnya.

1. Kegiatan lingkungan hidup yang bersih, asri, dan nyaman berkelanjutan
2. Kegiatan kewirausahaan di lingkungan warga sekolah.
3. Pembelajaran dengan pendekatan paikem.
4. Semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah

5. Penghatian terhadap ajaran agama yang dianut dan berkarater sehingga setiap peserta didik dapat mengenali potensi dirinya dan dapat berkembang secara optimal.
 6. Manajemen parsitipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.⁴³
3. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu

Dalam menjalankan visi dan misi sekolah untuk memajukan pendidikan perlu adanya dukungan dari sumber daya pendidik yang mampu dan handal. Untuk mendukung keberhasilan visi dan misi sekolah, serta keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan, di perlukan guru-guru yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Di samping guru yang bertindak mendidik peserta didik, sekolah juga didukung dengan admistrasi dan ke pegawaian yang bertugas mengadministrasikan seluruh aspek-aspek yang ada di sekolah, meliputi pengolahan data kebutuhan di sekolah.

Keadaan Guru dan Staf berjumlah 41 orang antara lain terdiri dari 16 orang pembina golongan IV a, 1 orang pembina golongan IV b, 1 orang penata TK 1 golongan III d, 2 orang penata muda golongan III d, 4 orang penata muda golongan IV a, 1 orang pengatur TK 1 golongan II d, 1 orang penata muda golongan II b, 1 orang pengatur muda golongan II a, dan 14 orang guru serta staf honorer.⁴⁴

⁴³ Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu 2019

⁴⁴ Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu 2019

4. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik SD Negeri 5 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 823 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta didik SD Negeri 5 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	62	72	135
2	II	56	47	103
3	III	66	64	132
4	IV	85	75	160
5	V	67	88	156
6	VI	73	68	141
Jumlah		409 Peserta didik	414 Siswi	823 Peserta didik ⁴⁵

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, peneliti mengamati kegiatan guru kelas IV A dan kegiatan peserta didik kelas IV A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu pada saat mengikuti proses pembelajaran membuat karya seni kloase dengan teknik menempel. Sebagian peserta didik tidak tahu akan potensi bakat yang mereka punya, hal ini dapat di lihat pada saat peserta didik membuat karya kolase seperti peserta didik pada saat

⁴⁵ Dokumen SD Negeri 5 Kota Bengkulu 2019

melakukan menggunting, dan sebagian peserta didik kurang percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki seperti dalam menampilkan hasil karya yang sudah mereka buat di depan kelas.

Peneliti berpendapat bahwa guru SD Negeri 5 Kota Bengkulu sudah baik dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik seperti melakukan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik, selain itu guru juga memotivasi peserta didik yang kurang berminat dan kurang percaya diri.

Peneliti telah mengamati peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu, guru mempunyai peran yang sangat besar.

Selain observasi yang dilakukan guru dan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 kota Bengkulu. Berikut ini hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada bidang seni ?

“Peran guru itu nomor satu, guru berperan penting mereka yang akan mengontrol, mereka akan memotivasi, tanpa adanya motivasi dari guru, tanpa adanya kontrolan dari guru tidak biasa berjalan walaupun kita menyiapkan pelatih yang luar biasa tetap aja keterlibatan guru itu nomor satu. Di samping itu ada juga dukungan yang keras dari orang tua karena menyangkut pendanaan sekolah tidak sepenuhnya mampu, jadi berapa persen dari orang tua berapa persen dari kita”⁴⁶

⁴⁶ Siti Jaliyah, Kepala Sekolah wawancara tanggal 11 Januari 2019 Pk. 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa guru sangat berperan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD Negeri 5 memang memiliki guru pada bidang seni yang dapat mengontrol secara langsung bagaimana bakat dan minat peserta didik pada bidang seni.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan lainnya kepada guru kelas yaitu Ibu Ika Purwanti mengenai cara guru mengenalkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik?

“Cara mengenali potensi dan bakat yang pertama adalah dengan mengenali kebiasaan dan perilaku anak. Perilaku yang dilakukan anak ini banyak yang dilakukan atas dasar minat terlebih lagi jika perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu guru di sekolah bisa memperhatikan segala aktivitas yang peserta didik lakukan untuk mengetahui potensi, bakat, dan juga minatnya”⁴⁷

Bagaimana hubungan antara bakat dan minat dengan pelajaran seni budaya dan prakarya bu?

“Ya kalau seni budaya itu dia kelihatan dia, anak itu berbakat di bidang seni membuat karya seni mmenempel itu dilihat dari keterampilan dalam menempel, keterampilan bekerja sama, keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan.”⁴⁸

Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik bu?

“Metode demonstrasi itu yang paling enak kita mau melihat bagaimana minat dan bakat anak karena melalui metode demonstrasi kan melihat praktik secara langsung dan lebih enak

⁴⁷ Ika Purwanti, Guru Kelas, wawancara tanggal 5 Desember 2018 Pk. 11.00 WIB

⁴⁸ Ika Purwanti, Guru Kelas, wawancara tanggal 5 Desember 2018 Pk. 11.00 WIB

melihatnya. Metode ceramah juga digunakan. Tapi kalau sekedar ceramah tanpa adanya demonstrasi jadi sulit juga”⁴⁹

Bagaimana menurut ibu peran mata pelajaran seni budaya dan prakarya dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik bu?

“Sangat berperan karena disinilah di seni budaya ini nampak menonjol disini ketika mereka melakukan mereka melakukan kegiatan seni budaya dan prakarya tadi. Mata pelajaran ini membantahi peserta didik dalam menuangkan aspirasi mereka di bidang seni. Biasanya mereka yang kurang ada pelajaran exact larinya ke seni”⁵⁰

Bagaimana prestasi peserta didik pada bidang kesenian di sekolah ini?

“Kalau prestasi di sekolah ini tidak lagi di takutkan lagi diragukan lagi sudah menasional. Baik itu bidang seni maupun bidang-bidang, kalau bidang seni itu juga sampai ke nasional juga dan juga yang lain-lain tidak bisa diragukan lagi lah dan perkembangan nya sudah luar biasa baik itu secara umum maupun secara kedinasan karena anak-anak kita ini bukan hanya ikut yang di sekolah saja bebas nanti kita dapat informasi nya diluar pada jam dinas atau ketentuan sekolah tetap aja kita ikuti kita sarankan anak-anak”⁵¹

Ekstra kurikuler apa saja yang terdapat di sekolah yang berhubungan dengan kesenian ?

“Ekstrakurikuler dol, kemudian juga termasuk juga seperti drum band itu sekarang yang sedang dikembangkan drumband ekstrakurikuler yang sangat pesat itu yang berhubungan dengan kesenian. Kemudian yang baru ini ada di bidang seni itu nasional itu ada drum band dan dol juga masalah ibaratnya “⁵²

⁴⁹ Ika Purwanti, Guru Kelas, wawancara tanggal 5 Desember 2018 Pk. 11.00 WIB

⁵⁰ Siti Jaliyah, Kepala Sekolah wawancara tanggal 11 Januari 2019 Pk. 09.00 WIB

⁵¹ Siti Jaliyah, Kepala Sekolah wawancara tanggal 11 Januari 2019 Pk. 09.00 WIB

⁵² Siti Jaliyah, Kepala Sekolah wawancara tanggal 11 Januari 2019 Pk. 09.00 WIB

Bagaimana langkah ibu dalam mencari peserta didik yang berbakat dalam bidang kesenian?

“Kita kan kalau sebagai pimpinan kan ada perpanjangan tangan kita ke guru-guru bekerja sama dengan guru-guru dan pihak lain memang ada pelatih dari luar dan kita nanti nya akan mendapatkan informasi-informasi itu sehingga guru-guru dapat mendata anak-anak yang mempunyai bakat dan kita juga dengan melakukan izin dari komite sekolah, dan pihak komite memanggil orang tua dan memberikan surat edaran bahwa bagi anak-anak mempunyai bakat-bakat tertentu kita ambil dari situ dan nanti kalau dia mempunyai bakat seni di bidang *dol*, kalau dia mempunyai bakat seni di bidang *drum band* dengan ketentuan-ketentuan nanti ada khusus pimpinan guru yang mengkoordinator *drum band* guru kita kemudian di damping oleh pelatih dari luar kita mendapatkan tenaga hornorer nah yang control kordinatornya dari guru-guru kita dan wali kelas kemudian nanti di bantu tenaga ahli dari luar”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai berikut:

“Pada dasarnya sekolah sangat mendukung peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat. Prestasi peserta didik baik itu di bidang akademis dan non akademis akan membuat sekolah bangga. Oleh karena itu saya selalu kepala sekolah benar-benar mendukung untuk mengembangkan minat dan bakat anak. Anak hobinya apa kan bisa dilihat. Kalau ikut perlombaan dia menang itu artinya anak tersebut memiliki bakat. Guru sangat berperan dalam mengembangkan minat dan bakat itu. Selalu dalam pengawasan sekolah. Sekolah juga menyediakan berbagai sarana dan parasarana agar minat dan bakat peserta didik berkembang. Selanjutnya guru yang lebih berperan. Sekolah hanya menyediakan fasilitas”⁵⁴

⁵³ Ika Purwanti, Guru Kelas, wawancara tanggal 5 Desember 2018 Pk. 11.00 WIB

⁵⁴ Siti Jaliyah, Kepala Sekolah wawancara tanggal 11 Januari 2019 Pk. 09.00 WIB

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan kepada ibu Ika purwanti dan peserta didik kelas IV A yang menjadi pendukung dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

“yang paling utama adalah anak itu sendiri dimana yang saya maksud dengan anak itu sendiri adalah anak yang berkeinginan tinggi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri menjadi pendukung bagi kami dalam mengembangkan bakat dan minat anak tersebut dan juga didukung oleh bakat yang mereka miliki. Hal ini juga mendukung kami dalam mengembangkan minat dan bakat”⁵⁵

Selain anak itu sendiri dan juga bakat, maka yang menjadi faktor pendukung adalah sarana dan prasarana seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“Hal yang paling penting lagi adalah sarana dan prasarana. Disini saya katakana bahwa sarana dan prasarana itu penting, dengan adanya sarana dan prasarana itu tadi menjadi media anak dalam mengembangkan minat dan bakat. Kalau tidak ada alatnya susah juga. Misalnya anak hobi dengan doll sementara doll nya itu sendiro tidak ada lalu bagaimana mau mengembangkan minat dan bakatnya”⁵⁶

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik

“Anak itu tidak mau bekerja sama dengan kawan nya, waktu pembelajaran seni budaya dan prakarya masih kurang, kemampuan yang dimiliki guru pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya masih kurang karena guru yang mengajar seni budaya dan prakarya tidak sesuai dengan bidang ahlinya, buku seni budaya dan prakarya di perpustakaan masih kurang”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara kepada Ibu Ika Purwanti Tanggal 5 Desember 2018 Pk. 12.00 WIB

⁵⁶ Wawancara kepada Ibu Ika Purwanti Tanggal 5 Desember 2018 Pk. 12.05 WIB

⁵⁷ Wawancara kepada Ibu Ika Purwanti Tanggal 5 Desember 2018 Pk. 12.10 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV A memaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dalam membuat kloase. Peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama dengan temannya, pada saat pelajaran membuat kloase ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok. Selain melakukan wawancara pada guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik sebagai berikut:

Apakah kamu menyukai pelajaran seni budaya dan prakarya ?

“Sebenarnya saya tidak suka karena saya lebih suka pada pelajaran IPA, tapi untuk sekarang ini saya sadar juga kalau seni dan budaya itu penting untuk menyalurkan minat dan bakat yang saya miliki”⁵⁸

Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran seni budaya dan prakarya ?

“Awalnya dulu memang saya tidak senang karena saya anggap tidak penting, tapi sekarang saya senang dengan adanya pelajaran seni dan budaya ini. Saya bisa bereksperimen dan juga pelajarannya menyenangkan”⁵⁹

Bagaimana kondisi kelas ketika pelajaran seni budaya dan prakarya?

“Kondisi kelas pada pelajaran Seni, budaya dan prakarya ribut, terkadang ributnya tidak terkontrol. Tapi disitulah seninya. Kalau tidak ribut tidak seru juga”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV A pada saat membuat seni kloase. Kondisi kelas ribut karena terlalu banyak nya jumlah

⁵⁸ Wawancara kepada Ani, Peserta didik Tanggal 10 Januari 2019 Pk. 11.00 WIB

⁵⁹ Wawancara kepada Bayu, Peserta didik Tanggal 10 Januari 2019 Pk. 11.05 WIB

⁶⁰ Wawancara kepada Zehan, Peserta didik Tanggal 10 Januari 2019 Pk. 11.10 WIB

peserta didik pada saat itu sehingga guru kurang bisa mengontrol kelas tersebut dengan baik pada saat membuat seni kloase tersebut.

C. Pembahasan

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah membuat agar peserta didik dapat bekerja dan belajar bersama-sama. Harus diingat, pengorganisasian yang efektif hanya dapat diciptakan manakala peserta didik dapat belajar secara individual, karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik secara individual walaupun pengajaran itu dilaksanakan secara klasik. Keputusan yang berhubungan dengan pengorganisasian ini memerlukan pengertian mendalam dan perhatian terhadap peserta didik secara individual.

Setelah peneliti mengumpulkan semua data dari hasil penelitian, yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sehingga dapat menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis semua data yang telah di kumpulkan selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Dari hasil penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas

IV A Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Bengkulu yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik membuat karya seni kloase, di mana peserta didik ada yang tidak mau bekerja sama dengan temannya, ada juga yang malas dalam membuat karya seni tersebut, ada juga peserta didik yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran membuat karya seni kloase tersebut.

Berdasarkan teori bahwa guru sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat peserta didik dalam berprestasi di sekolah. Kerjasama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mengembangkan bakat tersebut. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan antara keluarga, guru, dan lingkungan adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak
- b. Bantu anak meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya
- c. Kembangkan konsep diri positif pada anak
- d. Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman di berbagai bidang
- e. Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang keunggulannya serta bidang-bidang lain yang berkaitan

⁶¹ Yamin, Martinis, dkk. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik. Jakarta : GP Press.2009), hlm. 125

- f. Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya
- g. Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain
- h. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak
- i. Sediakan dan fasilitasi sarana bagi pengembangan bakat
- j. Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya
- k. Jalin hubungan baik serta akrab antara orang tua / guru dengan anak
- l. Menyalurkan bakat tersebut
- m. Memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba-lomba sesuai bakat yang dimiliki

Didukung teori lainnya bahwa Guru tentu memiliki peran yang penting untuk kemajuan peserta didik atau muridnya, baik itu perkembangan dalam bidang pelajaran maupun perkembangan dalam bidang karakter dan kecerdasan emosionalnya. Guru yang baik bisa mengubah seseorang yang awalnya tahu menjadi tidak tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan guru yang tidak kompeten maka tidak bisa melakukan hal tersebut dan bersikap tidak wajar seperti merasa seolah olah menjadi yang paling benar dan paling pintar, pilih kasih, mengharapkan imbalan yang lebih, dsb dimana semua yang dilakukannya tersebut tidaklah perbuatan yang baik dan tidak pantas disebut sebagai guru.⁶²

⁶² *Budiman. Perkembangan Peserta Didik.* (Bandung: UPI Press, 2006), h. 115

Kemudian data yang telah diperoleh peneliti akan di analisis dan di paparkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Ini adalah hasil dari analisis penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan teori bahwa minat dan bakat merupakan suatu peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar, itu akan berdampak pada prestasi siswa dalam bidang pelajaran yang digelutinya. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan wadah untuk pembinaan siswa di sekolah agar siswa bisa mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimilikinya. Salah satu wadah yang disediakan sekolah saat ini adalah kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Salah satu hal yang bisa mendorong kesuksesan peserta didik adalah guru, sebab itu guru harus memiliki sifat mulia yang sungguh sungguh ini mencerdaskan peserta didik dan memajukan bangsanya, guru yang baik tentu memiliki **peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik.**⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran tentu harus memahami apa kependaian dan kesusahan yang dialami peserta didiknya

⁶³Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 116

sehingga bisa menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik yakni terus melatih pada hal hal atau mata pelajaran yang ahli dan terus memotivasi untuk bisa menyelesaikan hal hal atau mata pelajaran yang belum ahli.

1. Peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A.

Pada dasarnya guru harus megenal diri peserta didiknya bukan saja mengenai sifat, dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta gaya belajarnya, tetapi juga harus mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.

Sebagai guru tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau menerasper ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik.⁶⁴

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV A, maka dapat diperoleh peran guru di antaranya:

a. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik akan dapat memperoleh kekuatan tambahan yang bisa memacu

⁶⁴ Syamsudin, Abin dan Nandang Budiman. *Profesi keguruan 2*. (Universitas Terbuka, Jakarta, 2006), h. 143

semangatnya untuk berbuat yang lebih baik lagi dalam mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 5 kota Bengkulu, terbukti guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin dan giat dalam belajar mengembangkan bakat dan minat dalam pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, pada saat jam pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A guru yang mempunyai pengalamannya selalu memberikan semangat kepada peserta didiknya ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada saat pembuatan kerajinan tangan menggunakan teknik menempel (kloase) dengan teknik menempel dimana guru selalu memberikan semangat kepada peserta didik saat mengerjakan tugas dengan baik dan dengan penuh antusias yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu juga bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas kerajinan membuat kerajinan tangan dengan teknik menempel (kloase) tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus supaya peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar membuat karya seni kloase.⁶⁵

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing peran ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang susila yang cakap. Selain itu guru harus dapat mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

⁶⁵ Budiman. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: UPI Press, 2006), h. 234

Berdasarkan hasil penelitian di SD negeri 5 kota Bengkulu, guru kelas IV A di SD negeri 5 kota Bengkulu selalu berusaha agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya melalui kegiatan membuat kerajinan tangan dengan teknik menempel (kolase) pada pelajaran seni budaya dan prakarya.

Guru selalu membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya, seperti dalam kegiatan pembelajaran pada saat membuat kerajinan tangan guru selalu membimbing peserta didiknya yang belum mengerti atau belum paham dalam membuat kerajinan tangan teknik menempel, seperti cara menggunting pola yang akan dibuat, menggambar pola, dan menempel pada pola yang sudah dibuat.

c. Guru sebagai inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Ada juga dengan cara member arahan atau perhatian guru terhadap peserta didik yang mengalami masalah tersebut. Secara langsung guru dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus berusaha tekun dan giat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita ketahui bahwa guru selalu memberikan contoh dalam pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan teknik menempel (kolase) seperti guru memberikan contoh

kepada peserta didik cara menempel, memotong, dan menggambar gambar yang ingin di buat peserta didik.

d. Guru sebagai demonstrasi

Dalam nteraksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki itelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru ajarkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan antara guru dan anak didik.

Dari hasil penelitian ini, guru sudah melakukan perannya sebagai demonstrator yakni pada saat proses pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran, guru juga mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama memperhatikan cara membuat kerajinan tangan dengan teknik menempel.

e. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, majalah, atau pun surat kabar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah cukup bagus dalam menguasai pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti, menyuruh peserta didik untuk melihat buku pedoman pada saat melakukan pekerjaan membuat kerajinan dengan teknik menempel (kloase).

f. Guru sebagai pengelolah kelas

Sebagai pengolah kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV A masih kurang dalam mengelolah kelas pada saat pembelajaran seni budaya dan prakarya seperti, pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas suasana kelas pda saat itu ribut karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru tersebut sulit untuk mengontrol kelas tersebut dengan baik.

g. Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya.

Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kepada peserta didik yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dari hasil penelitian dimana guru kelas IV A sudah melakukan perannya sebagai evaluator seperti, pada saat pembelajaran guru memberikan nilai sesuai dengan hasil kerajinan tangan yang mereka buat, dan guru juga memajang hasil kerajinan tersebut di dinding atau di atas lemari di dalam kelas.

Berdasarkan teori peran dan posisi guru sebagai pendidik sangat penting dalam upaya menamamkan nilai-nilai dan membangun karakter anak didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan. Mencerminkan kondisi para pelajar saat ini, kita sebagai orang tua patut miris dan kwatir. Nilai-nilai kehidupan dikalng remaja dan pelajar cenderung semakin longgar, seperti pergaulan bebas, tawuran, kriminalistas, geng motor, kebiasaan menyontek serta budaya instan. Ingin segera untung dengan enteng, kurang menghargai proses. Ditengah kondisi kehidupan global yang menuntut kualitas, persaingan, kemandirian, dan kerja sama.⁶⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya

Berdasarkan hasil penelitian di SD negeri 5 kota Bengkulu. Agar sebuah program berjalan dengan baik, maka dapat diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat menykseskan suatu program tersebut. Ada beberapa oendukung yang dapat mendukung dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada pelajaran seni budaya dan prakarya, antara lain:

a. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

sarana dan prasarana dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dapat berupa buku cetak tematik dan buku lainnya. Sehingga dengan adanya buku-buku tersebut peserta didik bisa menambah wawasan tentang bakat dan minat yang mereka punya. Hal

⁶⁶ Semiawan, R Conny. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. (Jakarta : PT Indeks. 2002), h.116

ini juga akan dapat mempermudah para peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Anak itu sendiri

Anak itu sendiri menjadi salah satu yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas . tanpa ada nya peserta didik guru tidak dapat mentranfer ilmu yang dia miliki.

c. Bakat yang dimiliki

Bakat yang ada pada diri peserta didik dapat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sehingga dengan adanya bakat yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang dan mempermudah peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

d. Waktu dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya

Waktu yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pada pelajaran seni budaya dan prakarya hanya sedikit dan hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV A memaparkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Dalam membuat kloase. Peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama dengan temannya, pada saat pelajaran membuat kloase ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok.

Faktor penting dalam proses pendidikan yang dapat merestorasi mental dan karakter generasi muda kita adalah hadirnya sosok pendidik yang sangat luar biasa, sosok guru super. Guru tidak sekedar ada atau hadir. Tetapi sosok guru yang sadar akan eksistensinya, profesi, fungsi, posisi, visi dan misinya. Serta situasi dan kondisinya. Memiliki orientasi yang jelas, strategi yang taju, integritas pribadi, kompetensi dan kaya dengan krasa, inovasi, serta solusi pendidikan dalam menghadapi kompleksitas menjadi guru super dibutuhkan seperangkat sifat, karakter, kompetensi⁶⁷

3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik pada pelajaran Seni Budaya dan prakarya di kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Peran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Berdasarkan undang-undang tersebut guru memiliki peran dan tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru berhak menjadi pembina dalam mengembangkan minat, bakat dan minat dan bakat peserta didiknya.

Pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya peranan guru sebagai pembimbing peserta didik di sekolah merupakan hal yang vital dari kegiatan

⁶⁷ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.16

tersebut. Guru pelaku pembelajaran mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Seni Budaya. Sesungguhnya guru Seni Budaya merupakan guru yang membantu anak didiknya di sekolah dalam mencari jati, mengarahkan kemana peserta didiknya harus melangkah dan juga menunjukkan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita peserta didiknya.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang diselenggarakan di sekolah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Selain memang tugas utama seorang guru memberikan pelayanan sedemikian rupa.

Ketika bakat peserta didik sesuai dengan minat yang disukainya ada tiga hal lain yang akan mengasah potensi anak dan menciptakan daya minat dan bakatnya :

1. Harus ada dukungan dari orangtua maupun lingkungan. Dukungan yang diberikan tak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dukungan moril. Memberikan pujian (tanpa berlebihan dan terlalu sering) saat anak menunjukkan kemampuan juga menjadi bentuk dukungan. Bentuk dukungan juga bisa diberikan dengan tidak membanding-bandingkan anak dengan saudara atau temannya, apalagi sampai mendapat label negatif.

2. Memotivasi agar tidak berhenti berusaha. Kalau anak tidak berminat, padahal mempunyai bakat di bidang seni atau olahraga, hendaknya orangtua dan guru tidak menyerah. Bisa saja anak merasa malas karena terlalu banyak ekstra, hingga kelelahan. Ada baiknya tidak mengikutkan ekstra terlalu banyak bagi anak..
3. Berikan fasilitas yang memadai. Ini merupakan faktor yang sangat penting dalam meneruskan atau mengasah minat dan bakat anak. Fasilitas yang diberikan tidak harus selalu mahal. Minat, bakat, minat dan bakat

Peran guru dalam membina bakat dan minat dan bakat anak didik tidak hanya sebagai pengajar dikelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah termasuk kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar disuatu sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru bukan hanya disatu segi saja, melainkan harus meliputi pendidikan, kepribadian dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta mampu melakukan hubungan sosial dengan masyarakat secara baik dimanapun ia berada. Selain berperan dalam proses pembelajaran, guru juga berperan dalam melakukan pengajaran sesuai kurikulum.

Sebagaimana elaborasi dan deskripsi panjang lebar tentang konsep dan paradigma kurikulum secara teoritis di atas bahwa keberadaan kurikulum dalam suatu pengajaran dan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan berperan sangat signifikan dan memiliki andil utama sehingga tidak dapat dipisahkan dari sistem akademik yang dijadikan landasan pencapaian hasil

belajar yang diharapkan. Dan untuk menopang jalannya pemberlakuan serta penerapan kurikulum yang defenitif pada sebuah lembaga pendidikan itu dibutuhkan juga infrastruktur dan sumber daya manusia yang handal dan berdaya guna dalam rangka mewujudkan capaian hasil yang diharapkan berkualitas atau berkompetensi di bidangnya dengan memiliki nilai jual yang tinggi. Upaya pembaharuan kurikulum merupakan tugas rutin setiap institusi pendidikan.⁶⁸

Untuk lebih jelas mengenai kemampuan atau kualifikasi guru yang peneliti maksudkan, agar proses belajar dan mengajar dapat berhasil secara lebih baik. Berhasilnya pembinaan bakat dan minat dan bakat anak didik di sekolah melalui proses belajar dan mengajar, seorang guru dituntut harus memiliki kualifikasi diri baik, karena akan menarik simpati para anak didik terhadap apa saja yang akan diajarkan kepadanya. Bahkan dalam proses belajar dan mengajar tingginya rasa simpatisan anak didik kepada guru hal ini biasanya akan membawa suatu pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kemudian sikap simpatisan ini juga termasuk salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar terutama dalam membina bakat dan minat dan bakat anak didik dalam belajar.

Melalui kualifikasinya setiap guru dituntut untuk menjalankan peran aktifnya sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Karena ketiga peran ini secara umum dapat dikatakan sangat diperlukan oleh anak didik dalam

⁶⁸Ali Akbar Jono. *Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK SE- KOTA BENGKULU*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu (2016)

mengembangkan minat, bakat dan minat dan bakatnya diberbagai bidang, baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga dan lingkungan sosialnya. Sebagai komunikator, dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru harus dapat menciptakan dan mempunyai kemampuan untuk menstransfer berbagai informasi, sikap dan keterampilan kepada anak didiknya dengan melatih berbagai macam metode pendekatan yang mampu menghayati, menyerap nilai serta mengembangkan ilmu dan keterampilan secara mandiri.⁶⁹

Sebagai fasilitator, guru harus berusaha agar dirinya benar-benar menjadi orang yang dapat membantu anak didik jika mengalami suatu hambatan dalam mengembangkan bakat dan minat dan bakatnya, hal ini bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar proses belajar yang sedang ditekuni oleh anak.

Berdasarkan teori maka peran guru dalam pengembangan minat dan bakat:⁷⁰

- a. Kreatif dan menyukai tantangan. Guru harus bersifat kreatif, senang akan tantangan dan hal baru. Sehingga ia akan senantiasa mengembangkan, memperbaharui, dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.
- b. Menghargai karya anak. Menghargai anak sangatla prinsipel sifatnya. Tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

⁶⁹Syamsudin, Abin dan Nandang Budiman. *Profesi keguruan 2*. (Universitas Terbuka. Jakarta, 2006), h. 226

⁷⁰Munandar, Utami. *Pengembangan Minat dan bakat Anak Berbakat*; (Jakarta; PT. Asdi Mahasatya, 2009). hlm.115

- c. Menerima anak apa adanya. Setiap anak unik dan khas, sebagai seorang guru dituntut untuk memahami keunikan peserta didiknya. Penerimaan anak berkaitan dengan rasa aman pada anak.
- d. Motivator. Seorang guru sebagai pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki.
- e. Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan. Kematangan emosional para pengembang minat dan bakat adalah hal penting untuk dapat mengalami asil minat dan bakat anak.
- f. Mencintai seni dan keindahan. Banyak hasil karya minat dan bakat berbentuk karya seni, oleh sebab itu guru memiliki konsep-konsep dasar tentang estetika.
- g. Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak. Kecintaan yang tulus terhadap anak akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagi anak untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.
- h. Tertarik pada perkembangan anak. Guru hendaknya memahami akan aspek perkembangan anak, sehingga guru dapat mengembangkan minat dan bakat anak sesuai dengan perkembangan dan dapat menangani permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu adalah guru memang berperan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD Negeri 5 memang memiliki guru pada bidang seni yang dapat mengontrol secara langsung bagaimana bakat dan minat peserta didik pada bidang seni tetapi yang terjadi di lapangan walaupun guru sudah berperan tetapi minat dan bakat siswa yang memang kurang tetap saja membuat siswa berminat dan mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.
2. Faktor-faktor pendukung antara lain sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, anak itu sendiri dan Bakat yang dimiliki. Disamping itu juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain terdapat peserta didik ada yang tidak mau berkerja sama dengan temannya, ada juga peserta didik yang tidak membawa alat-alat yang telah disepakati dikarenakan kurangnya minat

mereka, dan ada juga peserta didik yang kurang peduli terhadap kerja dalam kelompok.

B. Saran

1. Saran bagi Guru

Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan minat dan bakat anak pada bidang seni.

2. Saran bagi Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidik baik secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga professional pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

3. Saran bagi Orang Tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan minat dan bakat anak, tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu pro aktif bertukar informasi dengan guru tentang minat dan bakat peserta didik di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darmadi Hamid. 2014. *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA cv,
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA cv
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Djamrah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadis, Abdul 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hurlc, B. Elizabeth. Tt. *Perkembangan Anak*. PT. Glora Aksara Pertama
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prastowo, Andri. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Arruz-Media
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahman, Bustami. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elka
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Saondi, Ondi dan Suherman Aris. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Subana. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jawa Barat: Redaksi Pustaka Setia
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Graaindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Karya
- Syatra, Yusvavera Nuni. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Jogjakarta: Bukubiru Jogjakarta
- UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1. Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Usman Uzer. Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Witherington H. C. Tt. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rinerka Cipta
- Yullanda, Ikhwan. Tt. *Seni Budaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara